

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pembelajaran Tari Ronggeng Bugis di SMKN 1 Kedawung Kabupaten Cirebon” maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada perencanaan pembelajaran tari ronggeng bugis yang disusun oleh guru mata pelajaran seni budaya diterapkan model pendekatan *CTL* untuk merangsang keaktifan belajar bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tari ronggeng bugis. RPP yang disusun pada semester genap untuk materi tari ini adalah tiga jenis RPP dengan delapan pertemuan.
2. Pada proses pembelajaran tari ronggeng bugis peserta didik hanya meniru gerakan tari yang dicontohkan oleh guru dan tokoh tari ronggeng bugis. Hal ini tentunya kurang mendukung model pendekatan yang ditentukan oleh guru tersebut, dimana pendekatan *CTL* itu menekankan pada kemandirian, temuan baru, dan pengalaman langsung peserta didik namun pada proses pembelajarannya bukan murni peserta didik yang memiliki kreatifitas tersendiri, akan tetapi lebih kepada peniruan. Maka dari itu, proses pembelajaran tari ronggeng bugis menggunakan pembelajaran kooperatif karena bekerja secara kelompok. Maka, pada perencanaan pembelajaran tari ronggeng bugis serta pelaksanaan proses pembelajaran tari ronggeng bugis tidak sesuai.
3. Dari penelitian yang telah dilakukan di SMKN 1 Kedawung Kabupaten Cirebon, pembelajaran tari ronggeng bugis jika dinilai sesuai dengan RPP yang disusun dengan proses pembelajaran yang dilakukan sangat tidak sesuai. Namun, pada hasil pembelajaran tari ronggeng bugis dengan menerapkan peniruan gerak tari ronggeng bugis terhadap

peserta didik sangat mengalami perkembangan yang baik. Meskipun hal tersebut kurang merangsang kreatifitas peserta didik, namun peserta didik tetap berantusias dalam mempelajari tari ronggeng bugis.

B. Rekomendasi

Pembelajaran tari ronggeng bugis ini sebaiknya disusun sedemikian rupa pada pembuatan RPP agar sejalan dengan kegiatan pembelajaran yang terjadi di lapangan. Pembelajaran tari ronggeng bugis akan lebih baik jika peserta didik diterapkan dengan model pendekatan *CTL* sehingga peserta didik dapat memaknai sendiri dalam mengungkapkan bentuk tari ronggeng bugis tersebut kedalam gerak tari yang menjadi wujud karya para peserta didik secara murni. Hal tersebut tentunya akan mengasah nilai kognitif, afektif dan psikomotor secara murni. Pembelajaran tari ronggeng bugis ini sebaiknya dimasukan kedalam pembelajaran pokok di sekolah karena selain tarian khas daerah Cirebon, tarian ini dapat dibawakan oleh peserta didik laki-laki yang jarang sekali ingin mempelajari tari sehingga pelajaran seni tari di sekolah dapat seimbang antara keterlibatan peserta didik perempuan dengan peserta didik laki-laki dengan mengarahkan pembelajaran tari ronggeng bugis.

Dalam kesempatan ini peneliti mengungkapkan bahwa pentingnya penyusunan RPP yang sesuai bagi pembelajaran yang akan dilakukan di kelas agar mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal bagi peserta didik dan guru. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan sebaiknya bagi peneliti selanjutnya dilakukan dengan metode penelitian eksperimen sehingga dapat membenahi model pendekatan pembelajaran di SMKN1 Kedawung Kabupaten Cirebon ini serta memperoleh perbandingan antara pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dan pembelajaran yang baru. Dalam proses pembelajaran

tidak hanya terpaku pada satu pusat yaitu guru, namun peserta didik dapat belajar dari lingkungan sekitar agar memiliki pengalaman yang mempengaruhi terhadap kemandirian peserta didik.

